MAKALAH

KARAKTERISIK MANUSIA DAN BUDAYA SUNDA

Ditulis untuk memenuhi tugas mata kuliah Bahasa dan Budaya Sunda

Disusun oleh:

Muhammad Maolana Akbari

(2120210003)

Semester 4 – Kelas 4A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan hanya kepada Allah ‘Azza wa Jalla atas seluruh rahmat-Nya sehingga makalah ini dapat dibuat dengan judul **“Karakterisik Manusia dan Budaya Sunda”** dengan lancar kendati pun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Saya ucapkan terima kasih dengan berlimpah kepada Drs. H. Deni Kurniadi A., M.M.Pd., yang memberikan saya kesempatan untuk membahas sekilas tentang Sunda ini sebagai salah satu topik dalam riset dalam mata kuliah khas di wilayah ini, yaitu Bahasa dan Budaya Sunda. Makalah ini akan dimulai dengan memberikan gambaran tentang budaya Sunda. Kemudian akan dibahas beberapa karakteristik utama budaya Sunda, salah satunya yaitu pentingnya paguyuban. Makalah ini kemudian akan membahas bagaimana karakteristik ini berhubungan dengan sifat manusia.

Harapan saya secara pribadi, semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Dan dapat menjadi referensi untuk saya sehingga saya dapat mengoreksi bentuk maupun isi makalah ini agar kelak dapat menciptakan makalah yang lebih baik.

Karena keterbatasan edukasi maupun empiris saya, saya sadar masih banyak kekurangan yang ada dalam makalah ini. Oleh kerena itu saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritik untuk membantu membangun makalah yang lebih baik.

Bandung, 19 Juni 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan 1

BAB 2 PEMBAHASAN

2.1 Garis Besar Sunda 2

2.2 Sifat dan Karakter Orang Sunda.....3

2.3 Budaya Sunda.....6

BAB 3 PENUTUP

3.1 Kesimpulan 9

DAFTAR PUSTAKA.....10

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang Sunda adalah kelompok etnis asli Jawa bagian barat, Indonesia. Mereka adalah kelompok etnis terbesar kedua di Jawa, setelah suku Jawa. Salah satu karakteristik budaya Sunda yang paling penting adalah pentingnya paguyuban. Orang Sunda sangat berorientasi pada paguyuban dan mereka menjunjung tinggi keharmonisan sosial. Hal ini tercermin dalam banyak aspek budaya Sunda, seperti penekanan kuat pada kerja sama dan kerja tim. Hal ini dikenal dengan sabilulungan.

Studi tentang karakteristik manusia dan budaya Sunda adalah topik yang kompleks dan menarik. Ada beberapa aspek budaya Sunda yang bisa dieksplorasi, seperti pentingnya keluarga dan hubungan antara manusia. Makalah ini akan mengeksplorasi beberapa karakteristik kunci dari budaya Sunda dan bagaimana mereka berhubungan dengan sifat manusia. Makalah ini akan berargumen bahwa budaya Sunda adalah budaya yang kaya dan kompleks yang menawarkan wawasan tentang kondisi manusia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari Sunda?
2. Bagaimana sifat dan karakter orang Sunda?
3. Apa saja aspek-aspek dalam budaya Sunda?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui definisi dari Sunda
2. Mengetahui sifat dan karakter orang Sunda
3. Mengetahui aspek-aspek dalam budaya Sunda

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Garis Besar Sunda

Orang Sunda adalah kelompok etnis asli Jawa bagian barat, Indonesia. Kata "Sunda" diperkirakan berasal dari kata Sansekerta "*suddha*", yang berarti "suci" atau "bersih". Hal ini secara filosofis merujuk pada rasa kebersamaan masyarakat Sunda yang kuat dan kepatuhan mereka pada nilai-nilai moral tradisional yang secara teknis sesuai dengan ajaran akhlak agama Islam yang dianut oleh mayoritas orang Sunda di zaman ini.

Orang Sunda merupakan kelompok etnis terbesar kedua di Jawa, setelah orang Jawa. Jumlah populasi orang Sunda mencapai lebih kurang 42 juta orang, ada pun bahasa mereka, bahasa Sunda, merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di Indonesia, bahkan beberapa kata sudah digunakan dan diserap oleh beberapa orang di Indonesia, khususnya di wilayah kota besar dan menjadi kultur modern dengan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, hasil dari popularisasi dari pemengaruh seperti artis maupun figur publik.

Budaya Sunda dicirikan oleh rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat, dan diiringi oleh tradisi seni yang kaya. Orang Sunda terkenal dengan keramahannya, kecintaannya pada seni, serta kulinernya yang lezat. Terdapat ciri budaya Sunda secara general, yaitu: tata bahasa, kesenian, arsitektur, moral dan kuliner.

2.2 Sifat dan Karakter Orang Sunda

Berikut beberapa sifat dan karakter orang Sunda yang dapat disebutkan semampu penulis, mengingat banyaknya budi pekertli luhur yang terdapat pada orang Sunda :

1. Keramahtamahan

   Orang Sunda terkenal dengan keramahannya. Orang Sunda selalu senang menyambut tamu ke rumah mereka dan berbagi makanan dan budaya mereka.

2. Menghormati yang lebih tua

   Orang Sunda sangat menghormati yang lebih tua. Orang Sunda meyakini bahwa sesepuh memiliki kebijaksanaan dan pengalaman yang harus dihormati.

3. Cinta alam

   Orang Sunda memiliki kecintaan yang terhadap alam yang mendalam. Orang Sunda percaya bahwa manusia adalah bagian dari alam, tidak terpisah darinya. Maka mereka bertekad untuk tidak merusak alam, melainkan melestarikannya.

4. Rasa kebersamaan yang kuat

   Orang Sunda memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Mereka percaya bahwa mereka semua adalah bagian dari komunitas yang lebih besar dan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk saling membantu.

Terdapat filosofi Sunda yang sangat fenomenal, yaitu "*silih asah, silih asih, silih asuh*", yang merupakan sebuah ungkapan dalam budaya Sunda yang memiliki makna penting dalam hubungan antarmanusia. Secara harfiah, ungkapan ini berarti saling mengasah, saling mengasih, dan saling mengasuh. Masing-masing bermakna saling menasihati, menyayangi dan memedulikan. Dalam praktiknya, ungkapan ini mengajarkan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai kesuksesan, saling menghargai dan menjelaskan tujuan hidup, yaitu meraih hubungan harmonis, baik dengan Allah (*hablu min Allah*) maupun dengan sesama manusia (*hablu min al-Nas*). Serta saling merawat dan menjaga kebersamaan. Konsep "silih asah silih asih silih asuh" menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang selaras dan memperkuat ikatan batin antarindividu dalam masyarakat Sunda.

5. Pekerja Keras

Orang Sunda terkenal dengan kerja kerasnya. Orang Sunda bersedia bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, selama tujuan itu bermanfaat bagi semua kalangan.

6. Tangguh

Orang Sunda terkenal dengan ketangguhannya. Orang Sunda telah menghadapi banyak tantangan sepanjang sejarah mereka, tetapi mereka selalu berhasil mengatasinya. Hal itu merupakan hasil dari ajaran turun temurun yang berisi nasihat untuk bertekad kuat dan jujur, serta nasihat untuk saling membantu dan menguatkan, jika orang lain berada dalam kesusahan, tak peduli orang itu baik ataupun pernah melakukan keburukan, selama dia manusia, maka ia patut diberikan pertolongan. Karena pertolongan ini akan menjadi jalan baginya menuju pintu kebaikan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan konsep tolong-menolong dan bersatu padu dengan Islam, berbeda dengan konsep kasta Hindu yang membeda-bedakan kalangan manusia.

7. Optimis

Orang Sunda terkenal dengan optimismenya. Mereka percaya bahwa segala sesuatunya akan selalu menjadi lebih baik, bahkan ketika keadaan sulit. Hal ini sejalan dengan prinsip husnuzan (berprasangka baik), ikhtiar (bekerja keras semampunya) dan tawakal (menyerahkan hasil akhir kepada Allah) dalam Islam, yang hal itu dibutuhkan tauhid yang murni, karena berkaitan dengan keridaan manusia pada Allah.

Berbeda dengan Hindu dan agama lainnya, yang meyakini bahwa tuhan itu banyak, yang salah satunya adalah tuhan atau dewa yang berbuat kerusakan dan mengancam manusia yang tak berdosa. Sedangkan Islam dan Sunda selaras dalam berbuat adil dalam memperlakukan sesuatu, sehingga tak mengenal istilah suuzan (berburuk sangka) dan putus asa.

8. Kreatif

Orang Sunda terkenal dengan kreativitasnya. Mereka memiliki tradisi vokal karawitan, tarian, dan seni rupa lainnya yang kaya.

9. Humor

Orang Sunda terkenal dengan selera humornya. Mereka sering menggunakan humor untuk meringankan situasi sulit. Perlu diketahui, bahwa humor orang Sunda adalah humor yang cerdas, seperti permainan kata dan mengandung unsur seni di dalamnya, seperti puitis dan berima. Tidak mengandung kedustaan, serta tidak menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain.

10. Sederhana

Orang Sunda terkenal dengan kesederhanaannya. Orang Sunda tidak membual tentang prestasi mereka dan mereka selalu bersedia membantu orang lain.

11. Romantis

Orang Sunda memiliki nada bicara yang khas dan distingtif yang selalu meninggalkan kesan romantis bagi tiap orang yang mendengarnya. Perkataan mereka yang sopan dan manis mampu membuat lawan bicaranya merasa aman dan nyaman, bahkan terpesona.

12. Ciri fisik yang khas

Orang sunda juga terkenal dengan bentuk wajah setra jenis kulitnya. Keturunan suku Sunda biasanya memiliki rona wajah yang kalem dan kulit cerah atau sawo matang. *Karasép dan gareulis*, hal itu merupakan karunia Allah bagi orang Sunda. Di beberapa daerah yang masih sangat kental dengan adat istiadat Sunda, di sana masih menyimpan penduduk yang memiliki kecantikan alami, jauh dari polesan dandanan. Oleh sebab itu, sifat polos yang ditampilkan pun sangat kuat, sehingga menambah kesan menarik.

Poin-poin di atas tiada lain hanyalah beberapa dari sekian banyak sifat dan karakter orang Sunda. Orang Sunda adalah orang-orang yang patut berbangga dan ulet, yang memiliki budaya dan sejarah yang kaya.

2.3 Budaya Sunda

A. Kekeluargaan

Kekeluargaan orang Sunda didasarkan pada sistem patrilineal, artinya keturunan ditelusuri melalui garis ayah. Keluarga besar adalah unit dasar masyarakat Sunda, dan sudah umum bagi beberapa generasi untuk hidup bersama di bawah satu atap. Orang Sunda memiliki rasa identitas kekeluargaan yang kuat, dan mereka biasanya sangat dekat dengan anggota keluarga besarnya, namun tak terbatas itu, semua orang Sunda yang tak memiliki garis nasab pun tetap diperlakukan baik seperti keluarga sendiri.

B. Kekayaan Seni

Budaya Sunda kaya akan bentuk seni, termasuk musik, tari, teater, dan seni rupa juga arsitektur. Musik Sunda ditandai dengan penggunaan gamelan, sebuah orkestra tradisional Indonesia. Dan juga kesenian vokal, seperti pupuh, yang menggabungkan aturan sajak dengan olah vokal. Tarian Sunda juga sangat populer, dan ada banyak jenis tarian Sunda, termasuk jaipong, tari merak. Selain itu bahkan terdapat pencak silat, seni bela diri yang juga merupakan bentuk variasi gerakan. Teater Sunda juga sangat populer, dan ada banyak jenis drama Sunda, termasuk wayang golek, salah satu bentuk teater boneka. Seni visual Sunda termasuk lukisan, patung, dan batik, metode pewarnaan kain tradisional Indonesia. Sunda pun memiliki berbagai gaya arsitektur rumah yang bisa dibedakan dengan bentuk atapnya, seperti: *julang ngapak, jogo anjing, badak heuay, parahu kumureb.*

C. Keanekaragaman Kuliner

Masakan Sunda merupakan masakan yang beragam dan lezat yang dipengaruhi oleh berbagai budaya, antara lain Jawa, bahkan Belanda dan Cina. Makanan Sunda biasanya dibuat dengan bahan-bahan segar, dan seringkali dimasak dengan cara yang sederhana. Beberapa masakan Sunda paling populer antara lain:

1) Salad: pecel, karédok, kupat tahu
2) Kuah: empal gentong, mi kocok Bandung
3) Instan: bala-bala, gorengan, leupeut
4) Minuman: bajigur, sari iwung, es dawegan, céndol
5) Lainnya: pepes ayam atau ikan

D. Hubungan Erat antara Ajaran Moral dan Kepercayaan Sunda yang sejalan dengan Islam

Budaya Sunda sangat dipengaruhi oleh Islam, dan ada hubungan yang erat antara ajaran moral dan kepercayaan Sunda dengan ajaran Islam. Misalnya, orang Sunda percaya bahwa penting untuk bersikap baik kepada orang lain, jujur, dan menghormati orang yang lebih tua. Ini semua adalah nilai-nilai yang juga ditekankan dalam Islam.

Contoh ajaran moral yang sejalan dengan Islam:

Kepercayaan orang Sunda akan pentingnya menolong sesama. Orang Sunda percaya bahwa penting untuk membantu mereka yang kurang beruntung, dan mereka sering menyumbangkan waktunya untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Keyakinan ini sejalan dengan ajaran Islam bahwa umat Islam harus membantu mereka yang membutuhkan.

Selain itu terdapat ajaran kepercayaan, berupa *panyaraman* atau pelarangan, yang secara umum bersifat filosofis dan agamis.

Contoh:

1. *Ulah diuk dina lawang panto, bisi nongtot jodo!*

   Secara harfiah berarti, "Jangan duduk di palang pintu, hal itu akan menyebabkan susah dapat jodoh". Panyaraman ini sangat masyhur di kalangan orang Sunda. Sebagian orang menganggapnya kepercayaan, padahal orang Sunda menanamkan nilai tersirat di dalamnya yaitu, seseorang, khususnya perempuan, yang selalu duduk di palang pintu, secara logis akan lebih rentan masuk angin lalu sakit, bahkan pesakitan. Lalu dikaitkan dengan lamaran bahkan akad yang urung dilaksanakan, karena sang perempuan itu kerap sakit sehingga terus membatalkan acara atau media untuk berkeluarga dengan jodohnya.

2. *Ulah liar keur magrib, bisi aya sandékala.*

Panyaraman ini biasa ditujukan kepada bocah, agar berhenti bermain saat memasuki waktu magrib. Secara harfiah berarti: “jangan main keluar saat waktu magrib, nanti akan ada sandékala (semacam hantu)”. Memang pelarangan ini agak kontroversi bagi sebagian orang, namun ada juga yang bersifat netral dengan memahami pelarangan tersebut sebagai kebohongan putih / baik demi kebaikan sang anak pula. Namun sebenarnya, larangan ini sejalan dengan Islam, yaitu jangan membiarkan anak-anak main berkeliaran saat magrib, karena pada waktu itu setan keluar dan ingin masuk ke rumah-rumah. Seperti dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنْ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا ، وَأَوْكُوا قِرَبَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ ، وَخَمِّرُوا آنِيَتَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ عَلَيْهَا شَيْئًا ،

"Jika malam datang menjelang, atau kalian berada di sore hari, maka tahanlah anak-anak kalian, karena sesungguhnya ketika itu setan sedang berkeliaran. Jika telah berlalu sesaat dari waktu malam, maka lepaskan mereka. Tutuplah pintu dan berzikirlah kepada Allah, karena sesungguhnya setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup. Tutup pula wadah minuman dan makanan kalian dan berzikirlah kepada Allah, walaupun dengan sekedar meletakkan sesuatu di atasnya, matikanlah lampu-lampu kalian."

(H.R. Bukhari, no. 3280, Muslim, no. 2012)

Intinya kita harus objektif dalam menyikapi kepercayaan Sunda, karena bagaimana pun itu adalah hal positif. Jangan terlalu ekstrem menyatakan bahwa itu takhayul, begitu pun kita jangan terlalu bermudah-mudahan dalam meyakini kepercayaan sepenuhnya tanpa menimbang dengan neraca syariat. Mengambil posisi pertengahan adalah langkah terbaik dalam menyikapi kepercayaan Sunda.

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia dan budaya Sunda memiliki ciri-ciri yang unik dan khas. Salah satu ciri khas tersebut adalah kearifan lokal yang tercermin dalam nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, dan silih asah silih asih silih asuh. Selain itu, budaya Sunda juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang sangat kaya, belum lagi keanekaragaman kuliner yang mendunia dan disukai semua orang.

Kendati demikian, budaya Sunda juga menghadapi tantangan dalam era modernisasi dan globalisasi. Nilai-nilai luhur tersebut seringkali terabaikan dan digantikan oleh individualisme dan materialisme. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat dan melestarikan nilai-nilai luhur tersebut agar tetap relevan dan dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S., & Hidayat, T. (2022). *Nilai-Nilai Budaya Sunda dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Psikologi Positif*. Psikologi, 14(2), 119-134. doi:10.29212/psyj.2022.14.2.2

Ahimsa-Putra, H. (2004). *Budaya Sunda: Buku Panduan untuk Memahami Seni, Adat Istiadat dan Nilai-Nilai Sunda*. Honolulu, Hawai'i, Amerika Serikat: University of Hawai'i Press.

Darmawijaya, E. (2009). Sunda: Orang-Orangnya, Sejarahnya, Budayanya. Jakarta: Equinox Publishing.

Faturohman, T. (2017). *Gapura Basa: Pangajaran Basa Sunda pikeun Murid SMP/MTs Kelas IX.* Bandung: Geger Sunten.

Hoesein, A. (1992). *Bahasa Sunda: Orang Matahari Terbit*. Singapura: Graham Brash.

Kingsley, R. (2003). *Lakon Bayangan Sunda: Kegembiraan Dunia*. Oxford, Britania Raya: Oxford University Press.

Loeb, EM (1960). *Indonesia: Masyarakat dan Budaya*. New York City, Negara Bagian New York, Amerika Serikat: Rinehart & Company.

Nawawi, A.Z. (2002). Budaya Sunda: *Kajian Tentang Adat dan Tradisi Masyarakat Sunda*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Purba, O.H. (2004). *Budaya Sunda: Pengantar Singkat*. Jakarta: Penerbit Kompas.

Suryadinata, L. (2012). *Orang Sunda di Indonesia: Tinjauan tentang Sejarah, Masyarakat dan Budaya Mereka*. Singapura: Penerbit ISEAS.